

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang berada di Jln. Urip Sumoharjo No. km.5, Panaikkang, Kecamatan. Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231.

Secara geografis, Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu Fakultas dalam lingkup Universitas Muslim Indonesia dengan akreditasi unggul di Indonesia, FKM UMI ikut menjalankan peran penting dalam menjawab berbagai tantangan untuk mendorong kemajuan bangsa. Berbagai langkah inovasi dan inisiatif yang dihadirkan dalam berbagai program menjadi wujud kontribusi aktif FKM UMI dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pengabdian kepada masyarakat, serta dakwah Islamiyah. Terletak di Jl. Urip Sumoharjo Km 5 dengan luas areal 140.200 m². Pada areal kampus dua ini telah tersedia 22 gedung, 10 gedung di antaranya berlantai 4. Kampus ini menjadi pusat kegiatan pendidikan mahasiswa Universitas Muslim Indonesia yang dilengkapi sarana gedung perkuliahan, pusat laboratorium, gedung serbaguna, fasilitas olahraga, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Masjid yang megah.

Berdasarkan observasi awal hingga proses penelitian, terlihat bahwa Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat dari angkatan 2019, 2020 dan 2021 rata-rata mempunyai pengetahuan yang baik mengenai konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia. Jumlah Mahasiswi sebanyak 228 dari sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Sarana dan Prasarana Fakultas Kesehatan Masyarakat

Di ruang lingkup Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia terdapat tiga prodi yang terdiri dari prodi Kesehatan Masyarakat, prodi Ilmu Keperawatan dan prodi Kebidanan, khusus Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki 7 peminatan yaitu: Promosi kesehatan (promkes), Kesehatan dan keselamatan kerja (K3), Epidemiologi, Kesehatan lingkungan (kesling), Administrasi kebijakan kesehatan (AKK) Gizi dan Biostatistik.

3. Visi dan Misi Fakultas Kesehatan Masyarakat

a. Visi

Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang unggul untuk menghasilkan tenaga Islami, dan kompeten dalam melayani masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan terbatas pada tahun 2030.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk menghasilkan alumni yang memiliki kompetensi yang berilmu amaliah, beramal ilmiah serta berakhlakul karimah, dalam melayani masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan terbatas.
2. Melaksanakan kegiatan penelitian yang berkontribusi tepat guna bidang kesehatan, untuk menemukan cara memberikan solusi masalah kesehatan masyarakat dengan akses pelayanan terbatas.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat bidang kesehatan, untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam melayani masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan terbatas.
4. Mengembangkan jejaring kemitraan dengan institusi pendidikan yang sejenis, industri, profesi, pemerintah dan organisasi lainnya untuk bekerja sama meningkatkan derajat kesehatan dalam melayani masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan terbatas.

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner lewat google form (online) yang di sebar dan di isi oleh Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang berjumlah 228 Mahasiswi yang meliputi angkatan 2019 (70 orang), 2020 (78 orang) dan 2021 (80 orang). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan distribusi antar variabel.

Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut :

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi nama, jenis kelamin, umur, dan jurusan.

a. Kelompok Umur Responden

Umur adalah lama hidup responden yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Umur responden bervariasi yaitu kurang dari 18 tahun sampai 24 tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat sebagaiberikut

Tabel 5.1
Distribusi Responden Menurut Umur Pada Remaja Putri
di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Muslim Indonesia Tahun 2023

Umur	N	%
18 tahun	2	7
19 tahun	33	11,4
20 tahun	58	16,6
21 tahun	93	26,6
22 tahun	33	11,4
23 tahun	7	20,0
24 tahun	2	7
Total	228	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 228 responden, yang berumur 18 tahun sebanyak 2 orang (7 %), 19 tahun sebanyak 33 orang (11,4 %), 20 tahun sebanyak 58 orang (16,6 %), 21 tahun sebanyak 93 orang (26,6 %), 22 tahun sebanyak 33 orang (11,4 %), 23 tahun sebanyak 7 orang (20,0 %), 24 tahun sebanyak 2 orang (7 %). Dari total umur responden yang mendominasi jawaban yaitu responden berumur 21 tahun sebanyak 93 orang (26,6 %).

b. Jenis kelamin responden

semua responden seluruhnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 228 orang (100 %).

c. Jurusan responden

semua responden seluruhnya dari jurusan kesehatan masyarakat yaitu sebanyak 228 orang mahasiswi (100 %).

2. Karakteristik berdasarkan jawaban responden

a. Pengetahuan responden tentang tablet tambah darah

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban Pengetahuan Remaja Putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023

No	Pernyataan	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	Anemia adalah keadaan konsentrasi hemoglobin (Hb) dibawah 12 g/dl	213	60,9	15	39,1
2	Penyebab anemia adalah tekanan darah rendah	204	58,3	24	41,7
3	Salah satu tanda fisik penderita anemia adalah bola mata berwarna kuning	204	58,3	24	41,7
4	Remaja penderita anemia bisa mempunyai nilai prestasi yang buruk	167	52,3	61	47,7
5	Zat besi lebih cepat diserap tubuh jika diminum bersamaan dengan minuman yang mengandung vitamin C	173	49,4	55	50,6
6	Adanya parasite cacing (sakit cacing) di dalam tubuh tidak menyebabkan anemia	198	56,6	30	43,4
7	Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan sumber hewani (misalnya daging merah)	129	71,1	99	28,3
8	Menstruasi yang keluar dalam jumlah banyak tidak menyebabkan anemia	200	57,1	28	42,9

9	Remaja penderita anemia harus mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin 1 tablet/bulan	106	30,3	122	69,7
10	Tablet tambah darah bias meningkatkan nafsu makan	199	56,9	29	43,1
11	Remaja putri membutuhkan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putra	146	41,7	82	58,3
12	Penyakit malaria bisa menyebabkan anemia	214	61,1	14	38,9
13	Salah satu efek samping mengonsumsi TTD adalah tinja berwarna hitam	151	43,1	77	56,9
14	Anemia dapat mengganggu pertumbuhan tinggi badan sehingga tidak mencapai optimal	132	37,7	95	62,3
15	Bibir yang pucat adalah salah satu tanda anemia	142	40,6	86	59,4

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dari 15 pernyataan dapat di simpulkan skor tertinggi yang menjawab Benar dari pernyataan nomor 7 yaitu “Anemia dapat di cegah dengan mengonsumsi makanan sumber hewani misalnya daging merah” sebanyak 129 orang (71,1%) sedangkan responden yang menjawab Salah sebanyak 99 orang (28,3) dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan kategori Pengetahuan
Remaja Putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Tahun 2023

Kategori	N	%
Baik	129	71,1
Kurang	99	28,3
Total	228	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan yang baik sebanyak 129 (71,1%) dan kategori kurang baik sebanyak 99 (28,3%). Kategori pengetahuan baik remaja putri yang diperoleh dalam penelitian ini pun dapat di pengaruhi oleh faktor lain yaitu informasi/media massa. Notoatmojo (2019) mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. pengetahuan remaja putri terhadap tablet Fe baik, artinya remaja sudah memahami tentang pentingnya tablet tambah darah dan fungsinya dan sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi dari pihak terkait tentang tablet tambah darah.

Pengetahuan yang kurang mengenai konsumsi tablet

tambah darah akan mempengaruhi tingkat konsumsi tablet tambah darah remaja putri, oleh sebab itu sangat diperlukan pemberian informasi yang lebih intensif kepada remaja putri mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah, seperti pengertian, penyebab, dampak, cara mengatasi anemia jika tidak mengkonsumsi tablet tambah darah.

b. Sikap responden tentang tablet tambah darah

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban Sikap Remaja Putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023

No	Pernyataan	Sikap							
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Setuju		Sangat setuju	
		N	%	N	%	N	%	n	%
1	Saya tahu remaja putri perlu konsumsi Ttd	4	1,1	26	7,4	170	48,6	28	42,9
2	Menurut saya, tablet tambah darah tidak bermanfaat untuk kesehatan remaja putri	5	1,4	11	3,1	163	46,6	49	48,9
3	Anemia bisa berbahaya bagi tubuh saya	89	25,4	102	29,1	34	9,7	3	43,9
4	Saya merasa khawatir terkena anemia jika tidak minum Tablet	9	2,6	16	4,6	148	42,3	55	50,6

	Tambah Darah								
5	Jika saya sudah menemukan gejala anemia (letih, lelah, lunglai, lesu, lemah), maka saya diam saja	7	2,0	50	14,3	128	36,6	43	47,2
6	Jika saya sudah tahu kadar (Hb) <12 g/dl, maka saya harus minum TTD	54	15,4	100	28,6	45	12,9	29	43,1
7	Saya akan minum tablet tambah darah sebelum tidur untuk menghindari mual	2	6	24	6,9	176	50,3	26	42,3
8	Menurut saya, orang tua saja yang perlu mengonsumsi TTD	8	2,3	84	24,0	119	34,0	17	39,8
9	Konsentrasi belajar saya terganggu karena anemia	38	10,9	127	36,3	55	15,7	8	37,2
10	Saya tidak perlu banyak makan sayur & buah sumber vitamin C	3	9	21	6,0	171	48,9	33	44,3
11	Saya langsung mual dan muntah setelah minum Ttd	92	26,3	94	26,9	38	10,9	4	40,5
12	Saya tidak suka minum tablet tambah	19	5,4	146	41,7	58	16,6	5	36,3

	darah karena rasanya amis								
13	Saya menjadi malas belajar jika menderita anemia	11	3,1	148	38,3	62	17,7	7	36,9
14	Saya merasa sehat setelah minum tablet tambah darah	2	6	56	16,0	154	44,0	16	39,5
15	Bila diberi tablet tambah darah saya akan minum	4	1,1	35	18,1	172	49,1	17	39,8

ber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa Sikap responden terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dari 15 pernyataan dapat di simpulkan skor tertinggi yang menjawab Setuju dan Sangat Setuju dari pernyataan nomor 1 yaitu “Saya tahu remaja putri perlu konsumsi tablet tambah darah” sebanyak 198 orang (91,5%) dan yang menjawab tidak setuju dan Sangat Tidak Setuju yaitu sebanyak 30 orang (8,5%) dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan kategori Sikap
Remaja Putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Tahun 2023

Kategori	N	%
Baik	198	91,5
Kurang	30	8,5
Total	228	100%

sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa kategori sikap yang cukup baik sebanyak 198 (91,5%) dan kategori kurang baik sebanyak 30 (8,5%). Kategori sikap baik yang dimaksud adalah responden yang memiliki sikap yang positif akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan responden yang memiliki sikap yang negatif mendorong seseorang untuk tidak melakukan tindakan. Apabila seseorang setuju dengan suatu hal, maka sikapnya akan mengarah ke positif dan cenderung mendekatinya. Tetapi jika seseorang tidak atau kurang setuju dengan suatu hal, maka sikapnya akan mengarah ke negatif atau cenderung menjauhinya.

c. Tindakan responden tentang tablet tambah darah

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban
Tindakan Remaja Putri di Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Muslim Indonesia
Tahun 2023

No	Pernyataan	Tindakan			
		Ya		Tidak	
		N	%	n	%
1	Apakah anda meminum tablet tambah darah dengan teratur tanpa diingatkan oleh keluarga	91	26,0	137	74
2	Apakah anda meminum tablet tambah darah sesuai dengan dosis yang telah diberikan	198	56,6	30	43,5
3	Apakah anda meminum tablet tambah darah agar anda tidak anemia	118	33,7	110	66,3
4	Apakah anda merasa tablet tambah darah kebutuhan yang sangat penting bagi remaja menstruasi	173	49,4	55	50,6
5	Apakah anda terkadang meminum tablet tambah darah dengan Vitamin C karena mempercepat penyerapan	170	48,6	58	51,5
6	Apakah anda meminum tablet tambah darah karena takut ditanya oleh bidan	195	55,7	33	44,3
7	Apakah anda merasa mual setiap minum tablet tambah darah sehingga tidak ingin meminumnya	111	31,7	117	68,3
8	Apakah anda tidak ingin minum tablet tambah darah (Fe) karena merasa tanpa tablet Fe juga anda tetap sehat	62	17,7	166	82,3
9	Apakah anda selalu mengalami susah BAB ketika meminum tablet tambah darah, sehingga anda tidak ingin meminumnya lagi	41	11,7	187	88,3
10	Apakah anda meminum tablet tambah darah ketika ingat saja, lebih	84	24,0	144	76

	sering lupa meminumnya				
11	Apakah anda mengkonsumsi tablet tambah darah saat ini	30	8,5	198	91,5
12	Apakah anda merasa gejala mual saat mengkonsumsi tablet tambah darah	123	35,1	105	64,9
13	Apakah anda pergi ke puskesmas/BPS untuk mendapatkan tablet tambah darah	75	21,4	153	43,7
14	Apakah anda meminum tablet tambah darah pada malam hari sebelum tidur	44	12,6	184	87,5
15	Apakah anda sudah memeriksa kadar hemoglobin (Hb) pada tubuh	54	15,4	174	84,6

sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa tindakan responden terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dari 15 pernyataan dapat di simpulkan skor tertinggi yang menjawab Ya dari pernyataan nomor 11 yaitu “Apakah anda mengkonsumsi tablet tambah darah saat ini” sebanyak 198 orang (91,5%) sedangkan responden yang menjawab Tidak dari pernyataan yaitu sebanyak 30 orang (8,5%) dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan kategori Tindakan
Remaja Putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Tahun 2023

Kategori	N	%
Baik	30	8,5
Kurang	198	91,5
Total	228	100%

sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa kategori tindakan yang baik sebanyak 30 (8,5%) dan kategori kurang baik sebanyak 198 (91,5%). Kategori tindakan kurang baik yang dimaksud dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah masih dalam kategori kurang baik hal tersebut dikarenakan belum ada respon yang baik terhadap konsumsi tablet tambah darah, maka dapat di simpulkan persepsi responden terhadap tablet tambah darah masih kurang dan masih banyak remaja putri yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah saat menstruasi.

C. Pembahasan

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari

luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2019).

Anemia sering kali terjadi pada remaja putri, khususnya bagi remaja yang sudah mengalami menstruasi. Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit dan masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Kekurangan zat besi adalah jenis anemia yang paling sering ditemui, yang terjadi bila kita kehilangan banyak darah dari tubuh baik karena pendarahan luka maupun karena menstruasi, ataupun karena kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini akan dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Adapun pembahasan dari hasil analisis data variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi atau menilai dan mencipta dapat menjadi faktor

terbentuknya pengetahuan yang baik.

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan remaja putri terhadap tablet tambah darah pada umumnya mempunyai kategori cukup baik, pada pernyataan “penyakit malaria bisa menyebabkan anemia” yaitu sebanyak 214 responden menjawab benar yaitu (61,1%) dan pada pernyataan “anemia dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan sumber hewani misalnya daging merah” yaitu 99 responden yang menjawab salah yaitu (28,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku pada tingkat pengetahuan remaja putri terhadap tablet tambah darah berada pada tingkat kemampuan mengingat dan memahami artinya remaja sudah mengetahui dan memahami tentang pentingnya tablet tambah darah dan fungsinya, sedangkan pada pernyataan “remaja penderita anemia harus mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin 1 tablet/bulan” yang menjawab benar yaitu 106 orang yaitu (30,3%) dan lebih banyak salah yaitu 122 orang (69,7%) masih dalam kategori kurang baik, hal tersebut menunjukkan bahwa responden masih kurang dalam tingkat menerapkan perilaku konsumsi tablet tambah darah disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja putri yang dapat mempengaruhi kesadaran remaja putri dalam melakukan konsumsi tablet tambah darah.

2. Gambaran sikap dengan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

Sikap pada umumnya, sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010) Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Tingkat Sikap remaja putri terhadap tablet tambah darah pada umumnya masih dalam kategori kurang baik. Dimana dari 228 responden dari skor yang paling tertinggi diperoleh dari pernyataan yang menjawab setuju yaitu “saya akan minum tablet tambah darah sebelum tidur untuk menghindari mual” yaitu 176 responden (50,3%) dan pernyataan Tidak setuju yaitu “saya tidak suka minum tablet tambah darah karena rasanya amis” yaitu 146 responden (41,7%) dengan kategori kurang baik, maka perubahan sikap responden berada pada tingkat menerima dan menanggapi yaitu mau menerima dan memberikan jawaban atau tanggapan mengenai tablet tambah darah, sedangkan pada pernyataan “saya tahu remaja putri perlu mengkonsumsi tablet tambah darah” yaitu 170 orang yang menyatakan setuju (48,6%) dan menyatakan

sangat setuju yaitu 28 orang (42,9%) masih dalam kategori kurang baik, karena responden belum mampu bersikap positif terhadap konsumsi tablet tambah darah dan bertanggung jawab terhadap apa yang di yakini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri cenderung memiliki reaksi atau respon yang kurang mengenai manfaat tablet tambah darah salah satunya di pengaruhi oleh faktor lingkungan yang tidak terbiasa, faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan sikap tersebut menurut Azwar (2018) yaitu media massa, dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

3. Gambaran tindakan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023.

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan dipandang sebagai tingkah laku yang dibentuk oleh pelaku sebagai ganti respon yang didapat dari dalam dirinya.

Tingkat tindakan remaja putri terhadap tablet tambah darah remaja putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Tahun 2023, responden yang mempunyai tindakan yang

baik dengan mengonsumsi tablet tambah darah dari 15 pernyataan dapat disimpulkan skor tertinggi yang menjawab “Ya” dari pernyataan “apakah anda meminum TTD sesuai dengan dosis yang telah diberikan” yaitu sebanyak 198 orang responden (56,6%) sedangkan responden yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah atau kurang tertarik yang menjawab “Tidak” dari pernyataan “apakah anda mengonsumsi tablet tambah darah saat ini” yaitu sebanyak 198 responden (91,5%), masih dalam kategori kurang baik, perubahan perilaku responden terhadap tindakannya mengenai konsumsi tablet tambah darah berada pada tingkat persepsi dan respon yaitu mampu memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil dan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar, sedangkan pada pernyataan “apakah anda meminum tablet tambah darah agar anda tidak anemia” yang menjawab “Ya” sebanyak 118 responden (33,7%) dan menjawab “Tidak” yaitu 110 responden (66,3%). Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat mekanisme dan adaptasi responden belum berkembang dengan baik atau belum mempunyai respon yang baik terhadap konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah masih dalam kategori kurang baik hal tersebut dikarenakan belum ada respon yang baik terhadap konsumsi tablet tambah darah, maka dapat disimpulkan

persepsi responden terhadap tablet tambah darah masih kurang dan masih banyak remaja putri yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursyahidah (2019) yaitu diperoleh 46,6% remaja putri memiliki perilaku negatif terhadap anemia. Dengan demikian masih kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri mengenai anemia dan manfaat dari TTD setiap bulannya sebagai upaya sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena terdapat beberapa kekurangan dalam metode maupun pembahasan hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam proses penelitian pada saat menentukan waktu penelitian, peneliti harus menunggu waktu luang dari responden untuk mengisi kuesioner yang di bagikan secara online.
2. Banyak responden yang tidak langsung merespon kuesioner yang di bagikan
3. Sebagian responden banyak yang lambat mengirim hasil kuesioner yang telah di isi.